

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini terdapat empat belas penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan diantaranya sebagai berikut :

1. Kim dan Sang Bum (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Kim dan Sang Bum Tahun 2019 berjudul “Sebuah Studi Empiris Tentang Faktor Penentu Kinerja Bisnis Perusahaan Asuransi Non-Jiwa Korea (Berfokus Pada *Return on Asset*)”. Tujuan penelitian untuk menguji pengaruh penjualan, penjaminan, investasi, biaya, kerugian, ukuran, pengaruh, dan periode terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Asuransi Non Jiwa di Korea periode Tahun 2005-2015. Teknik analisis yang digunakan penelitian ini adalah regresi berganda.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) secara positif (+) adalah masa operasi, *invest* (keuntungan investasi), *underwriting* (laba operasi), biaya (biaya operasi bisnis), dan periode.
- b. Faktor yang mempengaruhi negatif (-) profitabilitas adalah total modal, premi langsung, *leverage*, dan rasio kerugian.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah masa operasi, *invest* (keuntungan investasi), *underwriting* (laba operasi), biaya (biaya operasi bisnis), periode, total modal, premi langsung, *leverage*, dan rasio kerugian sedangkan penelitian ini menggunakan likuiditas, kualitas aktiva, ukuran perusahaan, dan permodalan.
- b. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah periode 2005-2015 sampel adalah Perusahaan Asuransi Non Jiwa di Korea, sedangkan penelitian ini menggunakan 27 Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampelnya periode 2016-2020.
- c. Metode yang digunakan penelitian terdahulu adalah analisis regresi, sedangkan penelitian ini menggunakan data panel.

2. Syarifudin (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Syarifudin pada Tahun 2019 berjudul “Pengaruh NPL, BOPO, CAR, NIM, dan LDR pada Pendapatan Audit (GC) dengan Intervensi (ROA)”. Tujuan penelitian untuk menguji pengaruh NPL, BOPO, CAR, NIM, dan LDR terhadap pendapatan Audit (GC) dan Intervensi (ROA) pada Perbankan yang terdaftar di BEI periode Tahun 2012-2016. Teknik analisis yang digunakan penelitian ini adalah regresi berganda.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil Partial T-test adalah NPL dan BOPO berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA. CAR, LDR dan NIM berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA.
- b. Hasil Partial Wald Test, NPL, BOPO, CAR dan LDR berpengaruh signifikan dan negatif ke Audit Opini going concern. NIM dan ROA berpengaruh signifikan dan positif terhadap Audit Opini going concern.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah NPL, BOPO, CAR, NIM, dan LDR. Sedangkan penelitian ini menggunakan likuiditas, kualitas aktiva, ukuran perusahaan, dan permodalan.
- b. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah Perbankan yang terdaftar di BEI periode Tahun 2012-2016, sedangkan penelitian ini menggunakan 27 Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampelnya periode 2016-2020.
- c. Metode yang digunakan penelitian terdahulu adalah analisis regresi, sedangkan penelitian ini menggunakan data panel.

3. Nanda., Andi., dan Erwan (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Nanda., Andi., dan Erwan pada Tahun 2019 berjudul “Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Syariah pada Tahun 2011-2018”. Tujuan penelitian untuk menguji pengaruh CAR dan BOPO terhadap ROA pada Bank Syariah periode Tahun 2011-2018. Teknik analisis yang digunakan penelitian ini adalah regresi berganda.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank syariah.
- b. BOPO berpengaruh positif terhadap kinerja bank syariah.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah BOPO dan CAR. Sedangkan penelitian ini menggunakan likuiditas, kualitas aktiva, ukuran perusahaan, dan permodalan.
- b. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah Bank Syariah periode Tahun 2011-2018, sedangkan penelitian ini menggunakan 27 Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampelnya periode 2016-2020.
- c. Metode yang digunakan penelitian terdahulu adalah analisis regresi, sedangkan penelitian ini menggunakan data panel.

4. Mwash, P. T., dan Miroga, J (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Mwash, P. T., dan Miroga, J. pada Tahun 2019 berjudul “Influence of Liquidity Management Practices on Profitability of Deposit Taking SACCOS In Kakamega County”. Tujuan penelitian untuk menguji pengaruh likuiditas manajemen terhadap profitabilitas pada perusahaan anggota SCCOS di Kakanega Kenya. Teknik analisis yang digunakan penelitian ini adalah regresi berganda.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Praktik manajemen risiko

likuiditas, keputusan likuiditas, dan pemantauan likuiditas dan praktik manajemen kas mempengaruhi secara signifikan profitabilitas pengambilan deposito SACCO Kabupaten Kakamega di Kenya.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah praktik manajemen risiko likuiditas, keputusan likuiditas, dan pemantauan likuiditas dan praktik manajemen kas. Sedangkan penelitian ini menggunakan likuiditas, kualitas aktiva, ukuran perusahaan, dan permodalan.
- d. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah perusahaan anggota SCCOS di Kakanega Kenya, sedangkan penelitian ini menggunakan 27 Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampelnya periode 2016-2020.
- e. Metode yang digunakan penelitian terdahulu adalah analisis regresi, sedangkan penelitian ini menggunakan data panel.

5. Boateng (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Boateng. pada Tahun 2019 berjudul “The Relationship between Efficiency, Productivity, and Profitability of Ghanaian Banks”. Tujuan penelitian untuk menguji pengaruh efisiensi (Net Interest Margin, Non-interest income Margin, Operating Expenses to Income, dan Equity to Assets), produktivitas (Profit per Employee, Business per Employee, Personnel expenses to Operating expenses) terhadap profitabilitas (ROA) pada laporan keuangan sembilan bank di Ghana selama sembilan tahun. Teknik analisis yang digunakan penelitian ini adalah regresi berganda.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel yang paling signifikan yang mempengaruhi profitabilitas bank di Ghana adalah margin bunga bersih, margin pendapatan non-bunga; rasio biaya operasional terhadap pendapatan; laba per karyawan; dan bisnis per karyawan.
- b. Rasio ekuitas terhadap aset dan rasio pengeluaran pegawai terhadap biaya operasional memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan profitabilitas bank-bank Ghana.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah efisiensi (Net Interest Margin, Non-interest income Margin, Operating Expenses to Income, dan Equity to Assets), produktivitas (Profit per Employee, Business per Employee, Personnel expenses to Operating expenses). Sedangkan penelitian ini menggunakan likuiditas, kualitas aktiva, ukuran perusahaan, dan permodalan.
- b. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah bank-bank di Ghana selama sembilan tahun, sedangkan penelitian ini menggunakan 27 Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampelnya periode 2016-2020.
- c. Metode yang digunakan penelitian terdahulu adalah analisis regresi, sedangkan penelitian ini menggunakan data panel.

6. Linda Suherma (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Linda Suherma pada Tahun 2019 berjudul “Determinants of Return on Assets and Implications on Stock Price Changes Level”. Tujuan penelitian untuk menguji pengaruh LDR dan NPL terhadap ROA dan Stock Price Rate of Change pada bank yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange. Teknik analisis yang digunakan penelitian ini adalah regresi berganda.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. ROA tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap Stock Price Changes
- b. LDR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA
- c. LDR dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap Stock Price Changes

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah LDR dan NPL. Sedangkan penelitian ini menggunakan likuiditas, kualitas aktiva, ukuran perusahaan, dan permodalan.
- b. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah bank yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange, sedangkan penelitian ini menggunakan 27 Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampelnya periode 2016-2020.
- c. Metode yang digunakan penelitian terdahulu adalah analisis regresi, sedangkan penelitian ini menggunakan data panel.

7. Adam, Riska dan Wahyudi (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Adam, Riska dan Wahyudi pada Tahun 2018 berjudul “Effect of company size, liquidity and operational efficiency on bank profitability with problem credit risk as a moderating variable at commercial banks that are listed on the Indonesia Stock Exchange pada Tahun 2012-2016”. Tujuan penelitian untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, dan efisiensi terhadap profitabilitas dan Problem Credit Risk sebagai moderator pada Bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2012-2016. Teknik analisis yang digunakan penelitian ini adalah regresi moderasi.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Ukuran perusahaan dan efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas tidak mempengaruhi profitabilitas.
- b. Ukuran perusahaan dan efisiensi operasional berpengaruh positif terhadap risiko kredit bermasalah.
- c. Likuiditas tidak mempengaruhi masalah risiko kredit.
- d. Risiko kredit memiliki efek positif terhadap profitabilitas.
- e. Risiko kredit dapat memoderatori pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas dan efisiensi terhadap profitabilitas.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah ukuran perusahaan, likuiditas, dan efisiensi. Sedangkan penelitian ini menggunakan likuiditas, kualitas aktiva, ukuran perusahaan, dan permodalan.

- b. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah Bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2012-2016, sedangkan penelitian ini menggunakan 27 Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampelnya periode 2016-2020.
- c. Metode yang digunakan penelitian terdahulu adalah analisis regresi moderasi, sedangkan penelitian ini menggunakan data panel.

8. Yusuf dan Surachman (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dan Surachman pada tahun 2018 berjudul “Analysis of Financial Performance on Profitability with Non Performance Financing as Variable Moderation (Study at Sharia Commercial Bank in Indonesia Period 2012–2016)”. Tujuan penelitian untuk menguji pengaruh CAR, FDR dan BOPO terhadap ROA dan NPF sebagai moderator pada bank syariah di Indonesia periode Tahun 2012-2016. Teknik analisis yang digunakan penelitian ini adalah regresi moderasi.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. CAR dan FDR berpengaruh signifikan positif terhadap profitability. BOPO berpengaruh significant negatif terhadap profitability.
- b. NPF sebagai variabel moderasi memiliki pengaruh tidak signifikan (tidak dapat moderat) hubungan CAR dan FDR dengan ROA serta NPF sebagai variabel moderasi memiliki pengaruh negatif signifikan (mampu memoderasi) hubungan BOPO dengan ROA.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah CAR, BOPO dan FDR. Sedangkan penelitian ini menggunakan likuiditas, kualitas aktiva, ukuran perusahaan, dan permodalan.
- b. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah bank syariah di Indonesia periode Tahun 2012-2016, sedangkan penelitian ini menggunakan 27 Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampelnya periode 2016-2020.
- c. Metode yang digunakan penelitian terdahulu adalah analisis regresi moderasi, sedangkan penelitian ini menggunakan data panel.

9. Mohanty dan Raveesh (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Mohanty dan Raveesh pada tahun 2018 berjudul “Determinants of Profitability in Indian Banks in the Changing Scenario”. Tujuan penelitian untuk menguji pengaruh size, Solvency ratio, Loan to deposit ratio, Expense ratio, Productivity, CAR, Bank category (public sector/private), Year dummy dan GDP Growth terhadap ROA pada bank di India sebanyak 46 bank selama 17 tahun (1999-2015). Teknik analisis yang digunakan penelitian ini adalah regresi data panel.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. ROA tahun lalu, rasio solvabilitas, rasio kecukupan modal memiliki hubungan positif yang signifikan dengan ROA.

- b. ROA 2 dan 3 tahun sebelumnya, ukuran, pertumbuhan PDB, Rasio Pinjaman terhadap Deposito, rasio biaya dan produktivitas berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah size, Solvency ratio, Loan to deposit ratio, Expense ratio, Productivity, CAR, Bank category (public sector/private), Year dummy dan GDP Growth. Sedangkan penelitian ini menggunakan likuiditas, kualitas aktiva, ukuran perusahaan, dan permodalan.
- b. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah bank di India sebanyak 46 bank selama 17 tahun (1999-2015), sedangkan penelitian ini menggunakan 27 Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampelnya periode 2016-2020.

10. Zaineldeen (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Zaineldeen pada tahun 2018 berjudul “Liquidity And Profitability Analysis In The Palestinian Banking Sector”. Tujuan penelitian untuk menguji pengaruh *monetary liquidity ratio* dan *loan to deposit* (LTD) terhadap ROA dan ROE pada bank di Palestina sebanyak 46 bank selama 7 tahun (2010-2016). Teknik analisis yang digunakan penelitian ini adalah regresi berganda.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. *Monetary liquidity ratio* berhubungan positif terhadap *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE)
- b. *Loan to deposit* (LTD) berhubungan negatif terhadap *return on asset* (ROA) dan *return on ekuitas* (ROE)

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu *monetary liquidity ratio* dan *loan to deposit* (LTD). Sedangkan penelitian ini menggunakan likuiditas, kualitas aktiva, ukuran perusahaan, dan permodalan.
- b. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah bank di Palestina sebanyak 46 bank selama 7 tahun (2010-2016), sedangkan penelitian ini menggunakan 27 Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampelnya periode 2016-2020.
- c. Metode yang digunakan penelitian terdahulu adalah analisis regresi berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan data panel.

11. Kadioglu, Nurcan, dan Niyazi (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Kadioglu, Nurcan dan Niyazi pada Tahun 2017 berjudul “Effect of the Asset Quality on the Bank Profitability”. Tujuan penelitian untuk menguji pengaruh non-performing loans effect terhadap ROA dan ROE pada sektor perbankan di Turki periode kuartal pertama 2005 hingga kuartal ketiga 2016. Teknik analisis yang digunakan penelitian ini adalah regresi panel.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Non-performing loans memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank.
- b. Penyisihan non-performing loans (overdue) memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank.
- c. Non-performing loans (follow-up) memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu non-performing loans, penyisihan non-performing loans (overdue) dan Non-performing loans (follow-up). Sedangkan penelitian ini menggunakan likuiditas, kualitas aktiva, ukuran perusahaan, dan permodalan.
- b. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah sektor perbankan di Turki periode kuartal pertama 2005 hingga kuartal ketiga 2016, sedangkan penelitian ini menggunakan 27 Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampelnya periode 2016-2020.
- c. Metode yang digunakan penelitian terdahulu adalah analisis regresi panel, sedangkan penelitian ini menggunakan data panel.

12. Khidmat dan Mobeen (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Khidmat dan Mobeen pada Tahun 2014 berjudul “Impact of Liquidity & Solvency On Profitability Chemical Sector of Pakistan”. Tujuan penelitian untuk menguji pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan kimia periode Tahun 2001-2009. Teknik analisis yang digunakan penelitian ini adalah regresi berganda.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Likuiditas (CR dan QR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA dan ROE)
- b. Solvabilitas (DR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA dan ROE)
- c. Solvabilitas (DTR dan ICR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA dan ROE)

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu Likuiditas (CR dan QR) dan Solvabilitas (DR, DTR dan ICR). Sedangkan penelitian ini menggunakan likuiditas, kualitas aktiva, ukuran perusahaan, dan permodalan.
- b. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah perusahaan kimia periode Tahun 2001-2009, sedangkan penelitian ini menggunakan 27 Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampelnya periode 2016-2020.
- c. Metode yang digunakan penelitian terdahulu adalah analisis regresi berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan data panel.

13. Abdul Hasan, Manurung dan Bahtiar (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hasan, Manurung dan Bahtiar pada Tahun 2020 berjudul “Determinants of Bank Profitability with Size as Moderating Variable”. Tujuan penelitian untuk menguji pengaruh NPL, NIM, BOPO, CAR, LDR, Kurs, OIL, Semen, Fedt, D1 dan D2 terhadap ROA dan ROE serta Aset

sebagai variabel moderator pada bank di Indonesia Tahun 2007-2018. Teknik analisis yang digunakan penelitian ini adalah regresi moderasi.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Net Interest Margin, Rasio Biaya Operasional terhadap Laba Operasional, Rasio Kecukupan Modal dan Loan to Deposit Ratio secara signifikan mempengaruhi profitabilitas bank pengembalian ekuitas.
- b. Fed Rate dan Konsumsi Semen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA). Margin Bunga Bersih, Kredit Bermasalah, Rasio Operasional Beban terhadap laba Operasional, dan Rasio Pinjaman terhadap Simpanan dipengaruhi secara signifikan terhadap profitabilitas bank (ROE).
- c. Konsumsi Semen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank (ROE).
- d. Aset sebagai variabel pemoderasi dengan CAR, BOPO, Konsumsi semen dan Fed Rate berpengaruh signifikan terhadap bank profitabilitas (ROA). Aset dengan Konsumsi semen telah dan negatif signifikan untuk mempengaruhi profitabilitas bank (ROE).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu NPL, NIM, BOPO, CAR, LDR, Kurs, OIL, Semen, Fedt, D1 dan D2. Sedangkan penelitian ini menggunakan likuiditas, kualitas aktiva, ukuran perusahaan, dan permodalan.
- b. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah pada bank di Indonesia Tahun 2007-2018, sedangkan penelitian ini menggunakan 27 Bank

Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampelnya periode 2016-2020.

- c. Metode yang digunakan penelitian terdahulu adalah analisis regresi moderasi, sedangkan penelitian ini menggunakan data panel.

14. Indrawati, Suprihatmi dan Edi (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Indrawati, Suprihatmi dan Edi pada Tahun 2018 berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing To Deposit Ratio*, Biaya Operasional, Dan Pendapatan Operasional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return On Asset* Bank Umum Syariah Di Indonesia”. Tujuan penelitian untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing To Deposit Ratio*, Biaya Operasional, Dan Pendapatan Operasional, Dan Ukuran Perusahaan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Di Indonesia periode 2014 - 2016. Teknik analisis yang digunakan penelitian ini adalah regresi berganda.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. CAR, NPF, FDR dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
- b. BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu CAR, NPF, FDR, BOPO dan ukuran perusahaan. Sedangkan penelitian ini menggunakan likuiditas, kualitas aktiva, ukuran perusahaan, dan permodalan.

- b. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah Bank Umum Syariah Di Indonesia periode 2014 - 2016, sedangkan penelitian ini menggunakan 27 Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampelnya periode 2016-2020.
- c. Metode yang digunakan penelitian terdahulu adalah analisis regresi berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan data panel.

Berikut ini disajikan tabel perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ini yang dapat ditunjukkan dalam Tabel 2.1 :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti Terdahulu	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Populasi	Teknik Analisis	Periode Penelitian	Kesimpulan
1	Kim dan Bum Park (2019)	masa operasi, keuntungan investasi, laba operasi, biaya operasi bisnis, periode, total modal, premi langsung, <i>leverage</i> , dan rasio kerugian	<i>Return on Asset</i>	Perusahaan Asuransi Non Jiwa di Korea	regresi berganda	Tahun 2005-2015	<p>a. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return on Asset</i> (ROA) secara positif (+) adalah masa operasi, <i>invest</i> (keuntungan investasi), <i>underwriting</i> (laba operasi), biaya (biaya operasi bisnis), dan periode.</p> <p>b. Faktor yang mempengaruhi negatif (-) profitabilitas adalah total modal, premi langsung, <i>leverage</i>, dan rasio kerugian</p>
2	Syarifudin (2019)	NPL, BOPO, CAR, LDR, dan NIM	ROA dan pendapatan Audit	bank yang terdaftar di BEI	Regresi berganda, linier	Tahun 2012-2016	<p>a. Hasil Partial T-test adalah NPL dan BOPO berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA. CAR, LDR dan NIM berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA.</p> <p>b. Hasil Partial Wald Test, NPL, BOPO, CAR dan LDR berpengaruh signifikan dan negatif ke Audit Opini going concern. NIM dan ROA berpengaruh signifikan dan positif terhadap Audit Opini going concern.</p>
3	Nanda., Andi., dan Erwan (2019)	CAR dan BOPO	ROA	Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat	regresi berganda linier	Tahun 2011-2018	<p>a. CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank syariah.</p> <p>b. BOPO berpengaruh positif terhadap kinerja bank syariah.</p>
4	Mwashi, P. T., dan Miroga, J (2019)	Likuiditas manajemen	Profitabilitas	Perusahaan anggota SCCOS di Kakanega Kenya	regresi berganda linier	Tahun 2019	Praktik manajemen risiko likuiditas, keputusan likuiditas, dan pemantauan likuiditas dan praktik manajemen kas mempengaruhi secara signifikan

No	Peneliti Terdahulu	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Populasi	Teknik Analisis	Periode Penelitian	Kesimpulan
5	Boateng (2019)	Net Interest Margin, Non-Interest Income Margin, Operating Expenses To Income, Dan Equity To Assets, Profit Per Employee, Business Per Employee, Personnel Expenses To Operating Expenses	ROA	sembilan bank selama sembilan tahun	regresi berganda linier	9 tahun	<p>profitabilitas pengambilan deposito SACCO Kabupaten Kakamega di Kenya</p> <p>a. Variabel yang paling signifikan yang mempengaruhi profitabilitas bank di Ghana adalah margin bunga bersih, margin pendapatan non-bunga; rasio biaya operasional terhadap pendapatan; laba per karyawan; dan bisnis per karyawan.</p> <p>b. Rasio ekuitas terhadap aset dan rasio pengeluaran pegawai terhadap biaya operasional memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan profitabilitas bank-bank Ghana</p>
6	Linda Suherma (2019)	LDR dan NPL	ROA dan Stock Price Rate of Change	Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	regresi berganda linier		<p>a. ROA tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap Stock Price Changes</p> <p>b. LDR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA</p> <p>c. LDR dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap Stock Price Changes</p>
7	Tertiarto Wahyudi (2018)	ukuran perusahaan, likuiditas, dan efisiensi	Profitabilitas. Variabel moderator yaitu Problem Credit Risk	Bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	regresi moderasi	Tahun 2012-2016	<p>a. Ukuran perusahaan dan efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, likuiditas tidak mempengaruhi profitabilitas.</p> <p>b. Ukuran perusahaan dan efisiensi operasional berpengaruh positif terhadap risiko kredit bermasalah, likuiditas tidak mempengaruhi masalah risiko kredit. Risiko kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas..</p>

No	Peneliti Terdahulu	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Populasi	Teknik Analisis	Periode Penelitian	Kesimpulan
8	Yusuf dan Surachman (2018)	CAR, FDR dan BOPO	Profitabilitas (ROA) Variabel moderator yaitu NPF	bank syariah sebanyak 11 bank	regresi berganda linier	Tahun 2012-2016	<p>c. Risiko kredit dapat memoderatori pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas dan efisiensi terhadap profitabilitas</p> <p>a. CAR dan FDR berpengaruh signifikan positif terhadap profitability. BOPO berpengaruh significant negatif terhadap profitability.</p> <p>b. NPF sebagai variabel moderasi memiliki pengaruh tidak signifikan (tidak dapat moderat) hubungan CAR dan FDR dengan ROA serta NPF sebagai variabel moderasi memiliki pengaruh negatif signifikan (mampu memoderasi) hubungan BOPO dengan ROA.</p>
9	Mohanty dan Raveesh (2018)	Size, Solvency ratio, Loan to deposit ratio, Expense ratio, Productivity, CAR, Bank category (public sector/private), Year dummy dan GDP Growth	ROA	bank di India sebanyak 46 bank	regresi data panel	Tahun 1999-2015	<p>a. ROA tahun lalu, rasio solvabilitas, rasio kecukupan modal memiliki hubungan positif yang signifikan dengan ROA.</p> <p>b. ROA 2 dan 3 tahun sebelumnya, ukuran, pertumbuhan PDB, Rasio Pinjaman terhadap Deposito, rasio biaya dan produktivitas berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.</p>
10	Zaineldeen (2018)	Monetary liquidity ratio dan loan to deposit	ROA dan ROE	bank di Palestinian sebanyak 46 bank	analisis regresi linier	Tahun 2010-2016	<p>a. Monetary liquidity ratio berhubungan positif terhadap return on asset (ROA) dan return on equity (ROE)</p> <p>b. Loan to deposit (LTD) berhubungan negatif terhadap return on asset (ROA) dan return on ekuitas (ROE)</p>

No	Peneliti Terdahulu	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Populasi	Teknik Analisis	Periode Penelitian	Kesimpulan
11	Nurcan Öcal dan Niyazi Telçeken (2017)	non-performing loans effect	profitabilitas (ROA dan ROE)	bank investasi dan partisipasi (jenis perbankan syariah) berupa laporan keuangan tunggal triwulanan sesuai dengan IFRS	regresi panel	Periode kuartal pertama 2005 hingga kuartal ketiga 2016	<p>d. Non-performing loans memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank.</p> <p>e. Penyisihan non-performing loans (overdue) memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank.</p> <p>f. Non-performing loans (follow-up) memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank</p>
12	Khidmat dan Mobeen (2014)	likuiditas dan solvabilitas	Profitabilitas	perusahaan kimia sebanyak 10 perusahaan	regresi berganda linier	Tahun 2001-2009	<p>a. Likuiditas (CR dan QR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA dan ROE)</p> <p>b. Solvabilitas (DR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA dan ROE)</p> <p>c. Solvabilitas (DTR dan ICR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA dan ROE)</p>
13	Abdul Hasan, Manurung dan Bahtiar (2020)	NPL, NIM, BOPO, CAR, LDR, Kurs, OIL, Semen, Fedt, D1 dan D2	profitabilitas (ROE dan ROA). Variabel moderator yaitu Aset	bank di Indonesia	analisis regresi model panel	Tahun 2007-2018	<p>a. Net Interest Margin, Rasio Biaya Operasional terhadap Laba Operasional, Rasio Kecukupan Modal dan Loan to Deposits Ratio secara signifikan mempengaruhi profitabilitas bank pengembalian ekuitas.</p> <p>b. Fed Rate dan Konsumsi Semen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA).</p> <p>c. Margin Bunga Bersih, Kredit Bermasalah, Rasio Operasional Beban terhadap laba Operasional, dan Rasio Pinjaman terhadap Simpanan dipengaruhi secara signifikan terhadap profitabilitas bank (ROE).</p>

No	Peneliti Terdahulu	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Populasi	Teknik Analisis	Periode Penelitian	Kesimpulan
14	Indrawati, Suprihatmi dan Edi (2018)	<i>Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, To Deposit Ratio, Biaya Operasional, Dan Pendapatan Operasional, Dan Ukuran Perusahaan</i>	ROA	Bank Syariah Indonesia Umum Di	Regresi berganda	Periode 2014 - 2016	<p>d. Konsumsi Semen berpengaruh signifikan profitabilitas bank (ROE).</p> <p>e. Aset sebagai variabel pemoderasi dengan CAR, BOPO, Konsumsi semen dan Fed Rate berpengaruh signifikan terhadap bank profitabilitas (ROA). Aset dengan Konsumsi semen telah dan negatif signifikan untuk mempengaruhi profitabilitas bank (ROE).</p> <p>a. CAR, NPF, FDR dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA</p> <p>b. BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA</p>

2.2 Landasan Teori

Pada landasan teori ini menjelaskan mengenai teori yang bersangkutan dengan permasalahan yang akan diteliti sebagai gambaran landasan untuk menyusun hipotesis yang akan dibuat pada penelitian ini.

2.2.1 Perbankan

1. Pengertian Perbankan

Bank yaitu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan).

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 Perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yaitu (Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak).

Bank adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Dimana kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2012:23).

Beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Bank merupakan badan usaha dalam bidang keuangan yang kegiatan utamanya yaitu menghimpun

dana masyarakat (funding), menyalurkannya dalam bentuk kredit (lending), serta memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat.

2. Fungsi dan Tujuan Bank

Fungsi utama bank adalah sebagai penghimpun dana dalam bentuk pinjaman. Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank mempunyai dua fungsi, diantaranya:

- a. Penghimpun Dana Masyarakat. Penghimpun dana masyarakat bisa berbentuk simpanan (deposito berjangka), giro, tabungan, dan lain-lain yang dipersamakan dengan itu.
- b. Menyalurkan Dana Masyarakat. Menyalurkan dana masyarakat bisa berbentuk kredit atau yang dipersamakan dengan itu.

Adapun fungsi bank pada umumnya (Kasmir, 2012:156) adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai badan perantara dalam perkreditan berfungsi sebagai penerima kredit atau berupa uang yang dipercayakan masyarakat seperti tabungan, giro dan deposito.
- b. Sebagai badan yang memiliki kemampuan mengedarkan uang baik uang giral maupun uang kartal.
- c. Sebagai *intermediary finance* yaitu perantara dari pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana.

Tujuan utama bank adalah pengunjung pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

3. Jenis – Jenis Bank

Adapun jenis perbankan dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu :

a. Dilihat dari Segi Fungsi.

Menurut UU Pokok Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, jenis bank menurut fungsinya adalah sebagai berikut:

- 1) Bank Umum, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- 2) Bank Perkreditan Rakyat, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya, disini kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

b. Dilihat dari Segi Kepemilikan

Jenis bank berdasarkan kepemilikannya dapat dibedakan sebagai berikut:

- 1) Bank milik pemerintah.

Bank milik pemerintah merupakan bank yang akte pendiriannya maupun modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga keuntungannya dimiliki oleh pemerintah pula. Contoh bank milik pemerintah adalah Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Tabungan Negara.

Contoh bank milik pemerintah daerah yaitu Bank DKI, Bank Jawa Barat, Bank Jawa Tengah, Bank Jawa Timur dan lainnya.

2) Bank milik swasta nasional.

Bank milik swasta nasional merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional, sehingga keuntungannya menjadi milik swasta pula. Contoh bank milik swasta nasional yaitu PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk, PT. Bank Bukopin Tbk, PT. Bank Bumi Arta Tbk, PT. Bank Central Asia Tbk, PT. Bank CIMB Niaga Tbk, PT. Bank Danamon Indonesia Tbk, PT. Bank Harda Internasional Tbk, PT. Bank Ina Perdana Tbk, PT. Bank JTRUST Indonesia Tbk, PT. Bank Maspion Indonesia Tbk, PT. Bank Mayapada Indoensia Tbk, PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, PT. Bank Mega Tbk, PT. Bank MNC Internasional Tbk, PT. Bank Nationalnobu Tbk, PT. Bank OCBC NISP Tbk, PT. Bank Panin Indonesia Tbk, PT. Bank Permata Tbk, PT. Bank QNB Indonesia Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, PT. Bank Sinarmas Tbk, PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk, PT. Bank Victori Internasional Tbk, PT. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk, PT. Bank Ganesha Tbk, PT. Bank of India Indonesia, dan PT Bank IBK Indonesia Tbk.

3) Bank milik koperasi.

Bank milik koperasi merupakan bank yang kepemilikan sahamnya oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Contoh bank milik koperasi adalah Bank Umum Koperasi Indonesia (Bukopin).

4) Bank milik asing.

Bank milik asing merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, atau seluruh sahamnya dimiliki oleh pihak asing (luar negeri). Contoh bank milik asing antara lain Bank of Tokyo, Bangkok Bank, Hongkong Bank dan lainnya.

5) Bank milik campuran.

Bank milik campuran merupakan bank yang sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional dan secara mayoritas sahamnya dipegang oleh warga Negara Indonesia. Contoh bank campuran adalah Ing Bank, Inter Pacifik Bank dan sebagainya

c. Dilihat dari Segi Status

Jenis bank dilihat dari segi status adalah sebagai berikut:

1) Bank Devisa

Bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, travellers cheque, dan pembayaran L/C. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ditentukan oleh Bank Indonesia

2) Bank non Devisa

Bank non devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi yang berhubungan dengan luar negeri.

d. Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga

Berdasarkan cara menentukan harga, bank dapat dibedakan dalam dua jenis:

- 1) Bank yang berdasarkan prinsip konvensional (Barat). Hampir semua bank yang ada di Indonesia berdasarkan pada prinsip kerja konvensional. Bank konvensional mendapatkan keuntungan dengan cara menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk simpanan giro, tabungan maupun deposito. Harga untuk pinjaman (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga. Sedangkan penetapan keuntungan untuk jasa bank lainnya ditetapkan biaya dalam nominal atau prosentase tertentu
- 2) Bank yang berdasarkan prinsip syariah (Islam). Perbedaan pokok antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah terletak pada landasan falsafah yang dianut. Bank syariah tidak melaksanakan sistem bunga, sedangkan bank konvensional dengan sistem bunga.

2.2.2 Signaling Theory

Teori sinyal secara umum dapat diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan kepada investor, bentuk sinyal yang disampaikan berupa sinyal positif maupun negatif. Informasi yang dimiliki perusahaan sangat penting bagi pihak eksternal karena informasi tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Pihak eksternal membutuhkan informasi yang lengkap dan akurat. Teori sinyal digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang pada

akhirnya dapat mengubah keputusan investor dalam melihat kondisi perusahaan (Suganda, 2018:15).

Brigham dan Houston (2018) menyatakan sinyal dari tindakan yang diambil manajemen perusahaan memberikan petunjuk bagi investor tentang prospek perusahaan. Perusahaan yang profitable, berupaya menghindari penjualan saham dan setiap kebutuhan modal diusahakan dengan cara lain, yaitu menggunakan hutang yang melebihi target struktur modal yang optimal. Perusahaan yang mempunyai prospek kurang menguntungkan cenderung untuk menjual saham, berarti mencari investor baru untuk membagi risiko kerugian. Keputusan pendanaan merupakan bagian dari keputusan keuangan yang berkaitan dengan pertimbangan dan analisis kombinasi dari berbagai sumber modal perusahaan.

Signaling Theory merupakan sebuah teori yang menekankan pada pentingnya informasi, informasi yang ada di perusahaan akan berpengaruh terhadap keputusan yang dibuat oleh pihak manajemen atau pihak luar perusahaan (Scoot 2014:475). Menurut Owolabi dan Inyang (2013:165) sinyal yang diberikan dapat berupa penerbitan utang. Penggunaan utang dalam perusahaan disesuaikan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Manajer berkemampuan rendah tidak akan dapat membayar kembali tingkat utang yang tinggi dan akan mengalami kebangkrutan. Sedangkan, manajer berkemampuan tinggi boleh menggunakan hutang dalam jumlah besar untuk menunjukkan kepercayaannya pada prospek perusahaan ke pasar dan bertindak sebagai sinyal yang kompatibel bagi pihak luar perusahaan. *Signaling theory* juga dapat dilihat dari perspektif risiko bisnis, dimana risiko bisnis yang semakin tinggi dianggap

negatif oleh calon investor sehingga mempengaruhi keinginannya untuk berinvestasi. Kesempatan peluang investasi yang tinggi juga akan dipersepsikan sebagai sinyal positif yang akan mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Tingginya IOS perusahaan menandakan bahwa perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaannya di masa mendatang.

Sinyal dapat berupa promosi atau informasi. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan adalah laporan keuangan tahunan. Penelitian ini menggunakan *signaling theory* karena mengaitkan antara informasi dari laporan keuangan sebagai sinyal untuk pengambilan keputusan. Informasi yang dimaksud adalah pengaruh dari rasio likuiditas, kualitas aktiva, ukuran perusahaan, efisiensi, dan permodalan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Informasi tersebut digunakan sebagai acuan oleh pihak manajemen guna untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

2.2.3 Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle), dan lainnya (Fahmi, 2015:2)

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun

penyaluran dananya. Informasi dan kinerja keuangan dimasa lalu sering digunakan sebagai dasar untuk memprediksi laporan posisi keuangan dan kinerja dimasa depan. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap bank karena merupakan cerminan dari kemampuan bank dalam mengalokasi sumber dananya. Selain itu tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dalam memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya (Lestari, 2017:45).

Kinerja keuangan bank merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu bank dalam menghasilkan laba, selain itu merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya. Untuk mengetahui kondisi keuangan, maka dapat dilihat melalui laporan keuangan suatu bank yang disajikan secara periodik. Untuk membandingkan kinerja keuangan bank dengan bank lain yang sejenis dapat dilakukan dengan cara membandingkan rata-rata pada waktu titik yang sama fungsi dari perbandingan tersebut adalah pandangan mendalam mengenai kondisi kinerja keuangan bank.

Bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk Based Bank Rating/RBBR*) baik secara individu maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor profil risiko (*risk profile*), Tata Kelola, rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*) untuk menghasilkan peringkat komposit Tingkat Kesehatan Bank (OJK, 2014). Bank memelihara dan memperbaiki Tingkat Kesehatan Bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan Manajemen Risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha, termasuk melakukan

penilaian sendiri (*self-assessment*) secara berkala terhadap Tingkat Kesehatan Bank dan mengambil langkah perbaikan secara efektif (OJK, 2014). Rasio keuangan bank terdiri dari beberapa aspek yaitu aspek likuiditas, kualitas aktiva, ukuran perusahaan, permodalan, dan efisiensi.

2.2.4 Laba

Laba bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (OJK, 2014). Adapun indikator penilaian rentabilitas berdasarkan OJK, (2014) sebagai berikut:

1. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan bank untuk mengukur kemampuan manajemen yang dilakukan bank dalam mengelola modal yang digunakan dan dapat menghasilkan keuntungan. Rumus yang digunakan adalah :

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% = \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- a. Laba setelah pajak adalah perhitungan laba setelah pajak disetahunkan.
- b. Rata- rata ekuitas adalah rata-rata modal inti.

2. *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur Kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Veithzal Rivai 2013:480). Rumus yang digunakan adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\% = \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- a. Laba yang didapat dari sebelum pajak yang didapatkan suatu bank yaitu laba bersih yang didapat dari kegiatan operasional yang menghasilkan keuntungan didalam bank sebelum pajak.
- b. Total asset adalah rata-rata usaha atau aktiva selama dua belas bulan terakhir.

3. *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) merupakan ukuran untuk membedakan antara bunga pendapatan yang diperoleh bank atau Lembaga keuangan dan jumlah bunga yang diberikan kepada pihak pemberi pinjaman. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aset Produktif}} \times 100\% = \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan Bunga Bersih adalah pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga (disetahunkan
- b. Aset Produktif yang diperhitungkan adalah aset yang menghasilkan bunga baik di neraca maupun pada TRA.

Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA).

2.2.5 Likuiditas

Likuiditas adalah Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas yang jatuh waktu dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Risiko ini disebut juga Risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*). Risiko Likuiditas juga dapat disebabkan oleh ketidakmampuan Bank melikuidasi aset tanpa terkena diskon yang material

karena tidak adanya pasar aktif atau adanya gangguan pasar (*market disruption*) yang parah (OJK, 2014).

Adapun indikator penilaian likuiditas berdasarkan OJK, (2014) sebagai berikut:

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah dana pihak ketiga}} \times 100\% = \dots\dots\dots (4)$$

2. *Aset Liquid Ratio* (ALR)

Aset Liquid Ratio adalah komposisi antara aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif. Rumus *Aset liquid ratio* menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP tahun 2011 sebagai berikut

$$\text{ALR} = \frac{\text{Aset Liquid Primer dan Aset Liquid Sekunder}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

2.2.6 Kualitas Aset

Kualitas aset merupakan kemampuan bank untuk mengetahui bagaimana pasar terhadap suku bunga. Aset produktif adalah semua jumlah aset dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan arti untuk memperoleh penghasilan yang sesuai dengan fungsinya. Risiko Kredit adalah Risiko akibat kegagalan

pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank, termasuk Risiko Kredit akibat kegagalan debitur, Risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk*. Risiko Kredit pada umumnya terdapat pada seluruh aktivitas Bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*) atau kinerja peminjam dana (*borrower*) (OJK, 2014).

Adapun indikator penilaian kualitas aset berdasarkan OJK, (2014) sebagai berikut:

1. *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan yang dimiliki bank tersebut dalam mengelola kredit yang diberikan pada pihak ketiga. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\% = \dots\dots\dots (6)$$

2. Aset Produktif Bermasalah (APB)

Aset Produktif Bermasalah (APB) merupakan rasio yang digunakan bank untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan bank dalam mengelola aset produktif yang timbul masalah pada total aset produktif. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{APB} = \frac{\text{Aset produktif bermasalah}}{\text{Total aset produktif}} \times 100\% = \dots\dots\dots (7)$$

3. Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP)

Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh bank bisa mematuhi kebijakan dalam

kelompok PPAP dan untuk mengetahui kualitas dari asset produktif yang dimiliki bank. Rumus yang digunakan adalah :

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\% = \dots\dots\dots (11)$$

4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) merupakan cadangan yang wajib dibentuk Bank sesuai ketentuan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) mengenai Instrumen Keuangan dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI). Rumus yang digunakan adalah :

$$CKPN = \frac{\text{CKPN atas kredit}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% = \dots\dots\dots (12)$$

Rasio kualitas aktiva yang digunakan dalam penelitian ini adalah Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN).

2.2.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, atau penjualan bersih atau nilai ekuitas (Jogiyanto, 2016:685). Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Size} = \ln \text{ total aset} \dots\dots\dots (13)$$

2.2.8 Permodalan

Rasio permodalan adalah kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai segala kegiatannya (Kasmir 2014 : 232). Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Untuk melakukan penilaian, Bank perlu

mempertimbangkan tingkat, tren, struktur, dan stabilitas permodalan dengan memperhatikan kinerja *peer group* serta kecukupan manajemen permodalan Bank. Semakin tinggi Risiko Bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi Risiko (OJK, 2014).

Adapun indikator penilaian rasio permodalan berdasarkan OJK, (2014) sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan dan risiko yang akan terjadi pada perdagangan surat-surat berharga. Rumus *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Equity Capital} - \text{Fixed Assets}}{\text{Total Loans} + \text{Securities}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

2. Perhitungan modal dan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

Perhitungan modal dan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) berpedoman pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum. Rasio dihitung per posisi penilaian termasuk memperhatikan tren Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), dapat dilihat pada rumus di bawah ini:

$$KPMM = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

3. Kecukupan Modal Inti

Perhitungan modal inti berpedoman pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum, dapat dilihat pada rumus di bawah ini:

$$\text{Rasio Kecukupan Modal Inti} = \frac{\text{Modal Inti (Tier 1)}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Rasio permodalan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return on Asset (ROA)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif bagi *Return on Asset (ROA)*. Hal ini terjadi apabila total kredit mengalami suatu peningkatan pada total kredit dibandingkan dengan total dana dari pihak ketiga. Sehingga bank mendapatkan keuntungan yang meningkat dan berakibat pada peningkatan *Return on Asset (ROA)*. Pernyataan tersebut di dukung oleh penelitian Syarifudin (2019) membuktikan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Return on Asset (ROA)*.

Berbeda dengan penelitian Sang Youl Kim & Sang Bum Park (2019) yang membuktikan total modal, premi langsung, *leverage*, dan rasio kerugian berpengaruh negatif terhadap rentabilitas. Zaineldeen (2018) membuktikan *monetary liquidity ratio* berhubungan positif terhadap *Return on Asset (ROA)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berhubungan negatif terhadap *Return on Asset*

(ROA). Serta Khidmat dan Mobeen (2014) membuktikan likuiditas tidak berpengaruh terhadap rentabilitas.

2.3.2 Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap *Return on Asset (ROA)*

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset (ROA)*. Hal ini terjadi jika semakin besar penurunan nilai aset keuangan atau meningkatnya tingkat *uncollectable* yang dapat ditandai dengan tingginya tingkat kredit bermasalah maka akan semakin besar pula Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan yang dibentuk, yang pembentukannya akan dibebankan sebagai biaya sehingga perolehan laba akan semakin berkurang yang menyebabkan menurunnya tingkat rentabilitas bank.

Penelitian tentang kualitas aset terhadap rentabilitas dilakukan oleh Kadioglu, Nurcan, dan Niyazi (2017) membuktikan non performing loans memiliki pengaruh negatif terhadap rentabilitas bank, penyisihan *non performing loans (overdue)* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank dan *non performing loans (follow-up)* memiliki pengaruh negatif terhadap rentabilitas bank. Syarifudin (2019) membuktikan *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Return on Asset (ROA)*.

2.3.3 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Return on Asset (ROA)*

Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Return on Asset (ROA)*. Hal ini terjadi apabila total aset suatu bank yang besar dapat menambah kepercayaan pasar dan aset yang besar dapat digunakan dalam operasional bank terutama penyaluran kredit. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin

tinggi rentabilitas. Pernyataan tersebut di dukung oleh penelitian Kusuma (2016) membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap rentabilitas.

Berbeda dengan penelitian Indrawati, Suprihatmi, dan Edi (2018) ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Asset*. Adam, Riska, dan Wahyudi (2018) ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap rentabilitas.

2.3.4 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

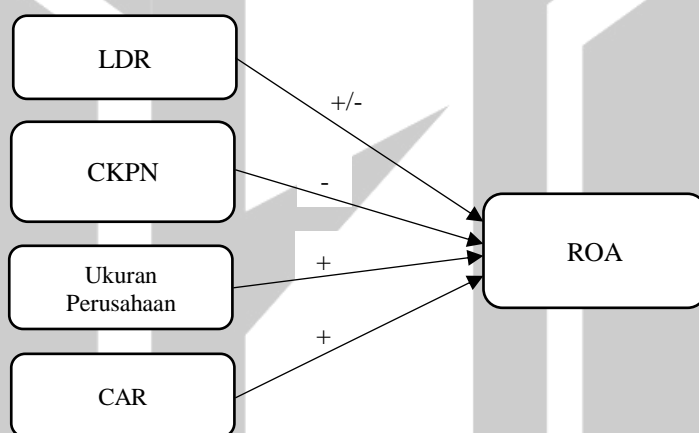
Adanya modal yang memadai, maka bank dapat melakukan kegiatan operasionalnya secara lebih efisien melalui pengalokasian dana pada aset produktif sehingga memberikan keuntungan bagi bank dan memiliki risiko yang kecil. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi menunjukkan, semakin stabil usaha bank karena adanya kepercayaan dari masyarakat. Tingginya rasio *capital* dapat melindungi nasabah, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank dan rentabilitas dapat meningkat. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka keuntungan yang didapat bank juga semakin besar. Pernyataan tersebut di dukung oleh penelitian Syarifudin (2019) membuktikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Return on Asset* (ROA).

Berbeda dengan penelitian Nanda, Andi, dan Erwan (2019) yang membuktikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank syariah. Abdul Hasan, Manurung dan Bahtiar (2020)

membuktikan aset sebagai variabel pemoderasi dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap bank rentabilitas (*Return on Asset*). Khidmat dan Mobeen (2014) membuktikan permodalan (DR) berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas (*Return on Asset* dan *Return on Equity*).

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dijelaskan, maka kerangka pemikiran yang diajukan pada penelitian ini ada pada gambar 2.1.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris

yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2015:38). Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan tinjauan pustaka seperti yang telah diuraikan bab sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), ukuran perusahaan dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial berpengaruh positif atau negatif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.